

SURAT TUGAS

Nomor: 1332-R/UNTAR/PENELITIAN/II/2023

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

1. **SYANA AULIA MAHARANI RACHMAN**
2. **J. M. JOKO PRIYONO S., Ir., M.T.**

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul : Perencanaan Fasilitas Penunjang Pada Kawasan Kuliner Pasar Lama Kota Tangerang
Nama Media : Jurnal Stupa
Penerbit : Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Universitas Tarumanagara
Volume/Tahun : Volume 4/ Nomor 2/ 2022 / 2
URL Repository : <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.22074>

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

03 Februari 2023

Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : 6f6629c71487cc373866ab57f8d6e577

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

JURNAL STUPA



Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur

JURNAL STUPA (Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur) - Vol. 4, No. 2, OKTOBER 2022

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Kampus 1, Gedung L, Lantai 7
Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
Telp. (021) 5638335 ext. 321
Email: jurnalstupa@ft.untar.ac.id

OKTOBER 2022

Vol. 4, No. 2



Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik
Universitas Tarumanagara



9 772685 626004



9 772685 563002

DAFTAR ISI

PENERAPAN METODE URBAN AKUPUNKTUR DALAM PERANCANGAN WADAH KOMUNITAS DI KALIANYAR, JAKARTA BARAT <i>Eric Manzo Bewintara, Diah Anggraini</i>	609 - 618
PENERAPAN METODE DISPROGRAMMING & ARSITEKTUR SIMBIOSIS DALAM REDESAIN PASAR ANYAR TANGERANG DI KAWASAN PECINAN TANGERANG LAMA <i>Nathanael Kevin Marxalim, Diah Anggraini</i>	619 - 630
PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DAN ARSITEKTUR NARASI DALAM PERANCANGAN MUSEUM MEMORABILIA PRINSEN PARK DI KAWASAN THR LOKASARI, JAKARTA BARAT <i>Catherine Natawibawa, Diah Anggraini</i>	631 - 644
PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBIOSIS PADA REVITALISASI LINGKUNGAN PECINAN MESTER, JATINEGARA, JAKARTA TIMUR <i>Regina Natalina Naomi, Diah Anggraini</i>	645 - 658
MENGHIDUPKAN KEMBALI WISATA KULINER DAN RUANG SOSIAL DI KOTA TUA DENGAN KONSEP KONTEKSTUAL ARSITEKTUR <i>Esther Pascalia, Rudy Trisno</i>	659 - 674
PENERAPAN METODE KONTEKSTUAL DAN <i>THIRD PLACE</i> DALAM PERANCANGAN RUANG PUBLIK PECINAN PANCORAN GLODOK <i>Elysia, Rudy Trisno</i>	675 - 686
LOKA KREATIVITAS DAN RITEL KERAMIK HIAS SEBAGAI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DI RAWASARI DENGAN KONSEP <i>THIRD PLACE</i> <i>Ellisa, Rudy Trisno</i>	687 - 698
<i>SEZEN ART HUB</i>: MENGEMBALIKAN CITRA PUSAT HIBURAN DI KAWASAN SENEN <i>Vanesa Marcella, Rudy Trisno</i>	699 - 710
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN STASIUN KAMPUNG BANDAN, JAKARTA UTARA DENGAN KONSEP KAWASAN BERORIENTASI TRANSIT <i>Clara Aurellia Djaja, Rudy Trisno</i>	711 - 726
PENATAAN KEMBALI PASAR BARANG ANTIK DI JALAN SURABAYA MELALUI PENDEKATAN <i>SHOPPING BEHAVIOR</i> GENERASI MILENIAL <i>Lisa Natalia, Tony Winata</i>	727 - 742
REDESAIN PASAR MODERN SANTA MENJADI PASAR BERKELANJUTAN YANG INKLUSIF DI PETOGOGAN, JAKARTA SELATAN <i>Michelle Britney Chen, Tony Winata</i>	743 - 758
STRATEGI PROGRAM PASAR GEMBRONG JATINEGARA SEBAGAI PUSAT PERBELANJAAN MAINAN DAN WADAH KOMUNITAS SENIMAN JABODETABEK <i>Desyanti Batami, Tony Winata</i>	759 - 768

RE-IMAGINE PRINSEN PARK: MENGEMBALIKAN MEMORI MELALUI RUANG SENI PERTUNJUKAN <i>Callista Chryzilla, Tony Winata</i>	769 - 780
SEKEN SHOPPERTAINTMENT: PENGEMBALIAN IDENTITAS DAN POPULARITAS SEKEN SEBAGAI PUSAT PERDAGANGAN JAKARTA <i>Christabelle Graciella Irene, Tony Winata</i>	781 - 792
SEKEN HALL: REVITALISASI GEDUNG GRAND THEATRE SEKEN <i>Robin Surya Pratama, Maria Veronica Gandha</i>	793 - 806
ARSITEKTUR HITORISISME DAN KONSERVASI BANGUNAN TATA SASTRA DI KOTA TUA JAKARTA <i>Daniel Satria Mahendra, Maria Veronica Gandha</i>	807 - 820
PENERAPAN METODE ARSITEKTUR NARATIF DALAM PERANCANGAN RUANG EKSPRESI SENI DI KAWASAN SEKEN <i>Maria Angelia, Maria Veroncia Gandha</i>	821 - 830
RUANG PUBLIK YANG MEREPRESENTASIKAN KARAKTER KANAL SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN KAWASAN GUNUNG SAHARI <i>Cynthia Eliza Sony, Maria Veronica Gandha</i>	831 - 844
PENATAAN ULANG SITU CIPONDOH MENGGUNAKAN MITOS ULAR BERMAHKOTA DAN BUAYA PUTIH <i>Bryan Juan Susanto, Maria Veronica Gandha</i>	845 - 858
PASAR TEMATIK PELITA SUKABUMI: STRATEGI MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR DENGAN METODE URBAN AKUPUNKTUR <i>Beatriks Meylika Bataric, Olga Nauli Komala</i>	859 - 870
PEMROGRAMAN KEMBALI PASAR HEWAN JATINEGARA: HEWAN PELIHARAAN SEBAGAI MAGNET KOMUNITAS <i>Vania Diandra Abigail, Olga Nauli Komala</i>	871 - 884
INTERVENSI SPASIAL ARSITEKTUR KESEHARIAN DALAM MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA <i>Gabriela Azaria, Olga Nauli Komala</i>	885 - 898
STRATEGI PERANCANGAN TEMPAT KETIGA SEBAGAI PEMICU JEJARING PERGERAKAN DAN AKTIVITAS DI JALAN PALATEHAN BLOK M <i>Renata Chandra, Olga Nauli Komala</i>	899 - 912
SINGGAH BLORA: MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR BLORA MENJADI TEMPAT KETIGA MILENIAL DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Veronica Catalina, Martin Halim</i>	913 - 928
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN MARINA CITY BATAM YANG TELAH MATI AKIBAT ADANYA REGULASI PERJUDIAN <i>Steven Dharmawan, Martin Halim</i>	929 - 944

APLIKASI STRATEGI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> PADA PERANCANGAN WISATA ANPIMA: WISATA AKTIVITAS NELAYAN DAN PASAR IKAN MUARA ANGKE <i>Cynthia Phungky, Martin Halim</i>	945 - 960
MENGHIDUPKAN KAWASAN PECENONGAN MELALUI KEGIATAN KULINER JALANAN DAN PUSAT REKREASI DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Vincensius Jayson, Martin Halim</i>	961 - 974
MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR ANTIK JALAN SURABAYA MELALUI GALERI, PERTOKOAN, DAN KULINER DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>James Nathanael, Martin Halim</i>	975 - 990
KONSERVASI SELASAR PERKOTAAN PADA GERBANG TERMINAL BLOK M DENGAN METODE <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Audrey Felicia, Agustinus Sutanto</i>	991 - 1006
MENGHIDUPKAN KEMBALI JALAN JAKSA DENGAN JARINGAN PENGINAPAN, KULINER, SENI, DAN RUANG KERJA BERSAMA <i>Dominicus Raynard, Agustinus Sutanto</i>	1007 - 1020
PENDEKATAN REKONSTRUKSI MEMORI KOLEKTIF SEBAGAI AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM BENTUK MUSEUM PADA KAWASAN SUNDA KELAPA <i>Malvin Bastian Sendi, Agustinus Sutanto</i>	1021 - 1036
PENERAPAN KAMUFLASE ARSITEKTUR TERHADAP PENGEMBANGAN LANSKAP CITADELWEG SEBAGAI TITIK AKUPUNKTUR KOTA <i>Gerald, Agustinus Sutanto</i>	1037 - 1052
RESUSITASI SENI TARI DAN MUSIK TRADISIONAL JAWA BARAT DI BEKASI <i>Malvin, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1053 - 1064
WADAH PEDAGANG KAKI LIMA UNTUK BERJUALAN BERDASARKAN KONDISI SETIAP TAHUNNYA PADA PASAR ASEMKA <i>Yovansia Christoforus, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1065 - 1080
<i>MODERN SNEES</i>: MENGEMBALIKAN CITRA KAWASAN SENEN YANG MENGALAMI DEGRADASI DENGAN STRATEGI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Adhitya Jonathan, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1081 - 1090
PENERAPAN AKUPUNKTUR URBAN DENGAN REGENERASI PENGOBATAN TRADISIONAL TIONGHUA PADA KAWASAN JALAN PINTU BESAR SELATAN MELALUI METODE FENOMENOLOGI DAN PERSEPSI ARSITEKTUR <i>Robin Christian, Ignatius Djidjin Wipranata</i>	1091 - 1106
PENERAPAN AKUPUNKTUR KOTA TERHADAP PEMULIHAN PASAR IKAN HEKSAGON MELALUI ARSITEKTUR KESEHARIAN <i>Vincent, Ignatius Djidjin Wipranata</i>	1107 - 1122
RUANG KETIGA TERSELUBUNG JALAN BLORA, JAKARTA PUSAT <i>Jason Bryan Johanes, Mekar Sari Suteja</i>	1123 - 1136

PENGADAAN SUMBER AIR BERSIH MELALUI PROGRAM INTEGRASI HUNIAN DAN PENGOLAHAN AIR HUJAN STUDI KASUS: KAMPUNG APUNG, JAKARTA BARAT <i>Aulia Rizki, Mekar Sari Suteja</i>	1137 - 1150
FESTIVAL BUDAYA SEBAGAI PEMBANGKIT IDENTITAS KAWASAN BUDAYA DAN SEJARAH MESTER DI JAKARTA TIMUR <i>Ariella Verina Susilo, Mekar Sari Suteja</i>	1151 - 1166
PERANCANGAN EKSTENSI KORIDOR TERDEGRADASI AKIBAT PEMBANGUNAN STASIUN LAYANG DENGAN METODE <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> (STUDI KASUS: STASIUN HAJI NAWI, JAKARTA SELATAN) <i>Dyanita Utami, Mekar Sari Suteja</i>	1167 - 1182
PENERAPAN <i>MEMORABLE TOURISM EXPERIENCE (MTE)</i> PADA PERANCANGAN WISATA GASTRONOMI DAN BATIK BETAWI SEBAGAI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DI SETU BABAKAN <i>Gitta Nathania, Mekar Sari Suteja</i>	1183 - 1192
PENERAPAN PENGALAMAN RUANG (<i>USER EXPERIENCE</i>) SEBAGAI MEDIA BARU DALAM PERANCANGAN LIVING MUSEUM DI PASAR IKAN, JAKARTA UTARA <i>Prisilla Noviani Soehardinata, Suwardana Winata</i>	1193 - 1202
BIOSKOP SEBAGAI WADAH SOSIAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KESEHARIAN DI KAWASAN SENEN, JAKARTA PUSAT <i>Hansen Lieandra, Suwardana Winata</i>	1203 - 1212
PENDEKATAN TIPOLOGI PADA DESAIN RUANG SOSIAL MASYARAKAT TIONGHOA DALAM UPAYA MENGEMBALIKAN CITRA KAWASAN GLODOK <i>Shinta Angelita, Suwardana Winata</i>	1213 - 1228
REVITALISASI BANGUNAN EX-CHARTERED BANK DI KAWASAN KOTA TUA JAKARTA MELALUI PENYUNTIKAN INTERIORITAS <i>Ilma Badryah Hidayah Jamaludin, Suwardana Winata</i>	1229 - 1242
PERANCANGAN RUANG SOSIAL BERBASIS BUDAYA CINA BENTENG SEBAGAI GENERATOR baru PECINAN PASAR LAMA TANGERANG <i>Helen Rosabella Arianto, Suwardana Winata</i>	1243 - 1254
PENERAPAN METODE KESEHARIAN PADA DESAIN KAMPUNG SUSUN SEBAGAI STRATEGI PERBAIKAN PERMUKIMAN DI KAMPUNG APUNG <i>O'Brien Sameagan Tandika, Irene Syona Darmady</i>	1255 - 1270
GALERI GASTRONOMI INDONESIA SEBAGAI STRATEGI PENGAKTIFAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA <i>Patricia, Irene Syona Darmady</i>	1271 - 1286
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR INFILL DESAIN RUMAH ADOPSI HEWAN DI JATINEGARA <i>Abigail Sulistyan, Irene Syona Darmady</i>	1287 - 1300

PENERAPAN KONSEP SAFE MOBILITY DAN STRIP MOBIUS PADA DESAIN TRANSPOR HUB PULO GADUNG	1301 - 1316
<i>Melisa Janet Laurenza, Irene Syona Darmady</i>	
MERANCANG TEATER IMERSIF DENGAN KONSEP MEMBAYANGKAN-KEMBALI CERITA KAWASAN ANCOL	1317 - 1330
<i>Andree, Alvin Hadiwono</i>	
PERANCANGAN GALERI EDUKASI DAN PERDAGANGAN ASEMKA DENGAN MENGGUNAKAN INFORMASI SEBAGAI MEDIA UTAMA	1331 - 1346
<i>Petra Yonathan, Alvin Hadiwono</i>	
PENERAPAN KONSEP FIGITAL PADA RUMAH MODE SANTA	1347 - 1362
<i>Margareta Nathania, Alvin Hadiwono</i>	
SARANA INFORMASI WISATA PANGANDARAN DI BATU HIU	1363 - 1374
<i>Reynard Tanuwijaya, Alvin Hadiwono</i>	
REVOLUSI PASAR INDUK GEDEBAGE DENGAN PERANCANGAN RUANG KREATIF PUBLIK DALAM MEMAJUKAN PASAR TRADISIONAL SEBAGAI PUSAT GAYA HIDUP SEIRING PERKEMBANGAN ZAMAN	1375 - 1390
<i>Alexander Nikolas Tanata, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL SINDANG, KOJA SEBAGAI WADAH RUANG PUBLIK BAGI MASYARAKAT SEKITARNYA	1391 - 1404
<i>Alvin Tandy Harison, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
PEMBARUAN KAWASAN PAJAK IKAN LAMA WILAYAH KESAWAN MEDAN BARAT	1405 - 1420
<i>Gerardo Valentino Wijaya, Stephanus Huwae, J.M. Joko Priyono Santoso</i>	
REVITALISASI AREA POLDER TAWANG SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG	1421 - 1430
<i>Madeline Venda Adhitya, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
PENGADAAN DESTINASI WISATA EDUKASI DAN RUANG TERBUKA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI WISATA KOTA TUA	1431 - 1446
<i>Michelle Quinsa Tanudjaja, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
ORION ONE: MENGHIDUPKAN KEMBALI PLAZA DENGAN REVITALISASI DAN URBAN AKUPUNTUR	1447 -1462
<i>Matthew, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
GALERI SENI SEBAGAI INTERVENSI TERHADAP JAKARTA KOTA LAMA	1463 - 1478
<i>Joseph Mulia, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	
PERENCANAAN FASILITAS PENUNJANG PADA KAWASAN KULINER PASAR LAMA KOTA TANGERANG	1479 - 1492
<i>Syana Aulia Maharani Rachman, J.M Joko Priyono Santoso</i>	
REKREASI EDUKASI KULINER SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KAWASAN SUNTER	1493 - 1504
<i>Priscilla Lauren Samuel, Samsu Hendra Siwi</i>	

PERANCANGAN RUANG PUBLIK KREATIF DI DUTA MAS FATMAWATI <i>Verrel Moalim, Samsu Hendra Siwi</i>	1505 - 1518
PROSES PENGOLAHAN HASIL LAUT DI KAMAL MUARA: DIVERSIFIKASI OLAHAN IKAN, KULINER, DAN REKREASI <i>Richard Jaya Saputra, Samsu Hendra Siwi</i>	1519 - 1534
RUANG KOMUNAL DAN REKREASI SEBAGAI TEMPAT KETIGA PADA KAWASAN KEBONDALEM <i>Vanessa Laura Susilo Hermanto, Samsu Hendra Siwi</i>	1535 - 1550
PENGOLAHAN KAYU & BESI BEKAS SEBAGAI WADAH MENGURAI MANGGARAI DALAM PENYELESAIAN WAJAH KAWASAN MELALUI URBAN AKUPUNKTUR <i>Mega Widiya, Sutarki Sutisna</i>	1551 - 1566
RUANG SENI SENEN SEBAGAI TITIK AKUPUNKTUR PERKOTAAN UNTUK MENGHIDUPKAN IDENTITAS KESENIAN DAN MEMORI SENEN <i>Venny Felicia Hens, Sutarki Sutisna</i>	1567 - 1582
PERAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM MENGHIDUPKAN KAWASAN KULINER PECENONGAN <i>Shangrila Puan Charisma, Sutarki Sutisna</i>	1583 - 1594
PENATAAN RUANG ANTARA DENGAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DI KAWASAN BLOK M <i>Gisella Krista, Sutarki Sutisna</i>	1595 - 1608
PENGALAMAN RUANG REKREASI PESISIR SAMPUR DI KOJA SEBAGAI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Reynalda Samil, Sutarki Sutisna</i>	1609 - 1624
TRAVEL HUB SUNDA KELAPA: MENGEMBALIKAN KARAKTERISTIK PELABUHAN SUNDA KELAPA <i>Nicholas Nathanael</i>	1625 - 1634
KONSEP RUMAH SUSUN MIKRO DI KAMPUNG TANAH MERAH, JAKARTA UTARA <i>Hendry Vincent Wijaya, Denny Husin</i>	1635 - 1646
“SPECTACLE GALLERY” MUARA BARU <i>Wendy Wennas, F. Tatang H. Pangestu</i>	1647 - 1658
SENIOR LIVING SEBAGAI REKONSTRUKSI KEHIDUPAN LANSIA DI PENJARINGAN <i>Evelyn Augustine Tjitra, F. Tatang H. Pangestu</i>	1659 - 1670
PEMBARUAN KAMPUNG MATI VIETNAM DENGAN PEMBANGUNAN PANTI “JOMPO” DI JAKARTA TIMUR <i>Melita Michele, F. Tatang H. Pangestu</i>	1671 - 1684
FASILITAS DAUR ULANG AIR DAN SAMPAH DI MUARA BARU <i>Vanesa, F. Tatang H. Pangestu</i>	1685 - 1708

NEW JOHAR - WADAH EDUKASI DAN KREATIVITAS DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKTIVISME <i>Willy, F. Tatang H. Pangestu</i>	1709 - 1720
REAKTIVASI AREA PALMA-PURWOKERTO MELALUI URBAN AKUPUNTUR <i>Shanti Debby Suwandi, Nina Carina</i>	1721 - 1736
REVITALISASI KAWASAN PECINAN SURYAKENCANA BOGOR SEBAGAI SEBUAH STRATEGI DALAM MENINGKATKAN CITRA KAWASAN <i>Ryan Salim, Nina Carina</i>	1737 - 1750
PENATAAN ALUN-ALUN, PASAR DAN HUNIAN SEBAGAI TITIK TEMU KOMUNITAS MASYARAKAT EMPANG KOTA BOGOR <i>Grace Edria, Nina Carina</i>	1751 - 1764
REDESAIN PASAR PALMERAH SEBAGAI BAGIAN DARI REVITALISASI KAWASAN PALMERAH <i>Jonathan Kent, Nina Carina</i>	1765 - 1778
PERANCANGAN RUANG EDU-REKREASI SAMPAH PLASTIK SEBAGAI USAHA MENGHIDUPKAN KAWASAN PESISIR MUARA ANGKE <i>Evan Christopher, Nina Carina</i>	1779 - 1786
PENERAPAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM PERANCANGAN RITEL MAKANAN DAN RUANG INTERAKTIF DANAU SUNTER BARAT <i>Raissa Tjandra, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1787 - 1802
REVITALISASI TEMPAT PELELANGAN IKAN UNTUK PENINGKATAN SEKTOR KOMERSIL DAN PARIWISATA WILAYAH DADAP <i>Owen Winata, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1803 - 1816
PENERAPAN METODE AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM PERANCANGAN PUSAT RITEL, EDUKASI, DAN REKREASI OTOMOTIF DI SAWAH BESAR <i>Alverta Amelia Yandarmadi, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1817 - 1832
PENERAPAN METODE TRANSPROGRAMMING & ARSITEKTUR EKOLOGI DALAM PERANCANGAN SENTRA KERAJINAN & KULINER UMKM SEMPER TIMUR <i>Andrew Laksmana Budiman, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1833 - 1844
REVITALISASI BANGUNAN TAMAN FESTIVAL BALI DI PADANG GALAK MELALUI PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Fitria Dewi, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1845 - 1858
PERAN HUNIAN VERTIKAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN TERHADAP KUALITAS HIDUP DAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN KURANGNYA PENGHIJAUAN <i>Elvira Velda Hamdani, Sidhi Wiguna Teh</i>	1859 - 1872
PENERAPAN METODE <i>LANDSCAPE URBANISM</i> DALAM PERANCANGAN AGRO EDU-WISATA DI CENGKARENG <i>Rivaldo Clemens, Sidhi Wiguna Teh</i>	1873 - 1886

PERANCANGAN 'KREATIF DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK' SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN BANTARGEBAH <i>Priska Debora Iskandar, Sidhi Wiguna Teh</i>	1887 – 1900
OMNICHANNEL RETAILING PADA PERANCANGAN PUSAT HIBURAN BARU DI PAMULANG, TANGERANG SELATAN <i>Rendy Reynaldi, Sidhi Wiguna Teh</i>	1901 - 1916
KEMBALINYA PUSAT HIBURAN KEBUDAYAAN DI THR LOKASARI, JAKARTA BARAT <i>Paramitha Mauina Hartanto, Sidhi Wiguna Teh</i>	1917 - 1932
PENERAPAN VOID PEDAGOGY PADA PERANCANGAN RUANG KOMUNITAS DAN FASILITAS PELATIHAN LITERASI DIGITAL DI RAWA SIMPRUG, JAKARTA SELATAN <i>Lidwina Lakeshia, Suryono Herlambang</i>	1933 - 1942
JUANDA TITIK TEMU, FASILITAS TRANSIT TRANSPORTASI PUBLIK DI AREA STASIUN JUANDA, JAKARTA PUSAT <i>Hans Felix Gunawan, Suryono Herlambang</i>	1943 - 1952
REAKTIVASI TAMAN KOTA DENGAN KONSEP INTEGRASI, INFILTRASI, DAN INTERAKSI: KASUS TAMAN KOTA SUMENEP, MENTENG, JAKARTA PUSAT <i>Jennifer Gabriella, Suryono Herlambang</i>	1953 - 1964
KONSEP ADAPTASI RE-USE DAN BIOPHILIC PADA REVITALISASI BANGUNAN BERSEJARAH (KASUS HELLENDOORN TUNJUNGAN, SURABAYA) <i>Tabitha Aurell Krishanty, Suryono Herlambang</i>	1965 - 1978
PUSAT KEBUDAYAAN BETAWI DI RAWA BELONG, JAKARTA BARAT <i>Christina Feny Santono, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	1979 - 1996
PENERAPAN TEKNIK AKUPUNTUR KOTA TERHADAP PUSAT OLAHRAGA DAN REKREASI SEBAGAI RUANG KETIGA DI TEPI DANAU SUNTER <i>Marviera Liandry, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	1997 - 2008
PENGEMBANGAN BUDAYA DAN SEJARAH PELABUHAN SUNDA KELAPA PADA ERA MODERN <i>Lee Gemmy Geminius, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	2009 - 2020
PUSAT PERTANIAN DI SUNTER, JAKARTA UTARA <i>Maria Maureen, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	2021 - 2030
REVITALISASI EKS BANDARA KEMAYORAN <i>Alvin Rivaldo Ngaginta, James Erich D. Rilatupa</i>	2031 - 2040
TEMPAT PENGOLAHAN PERIKANAN ADAPTIF DI PASAR IKAN MUARA ANGKE, JAKARTA <i>Christopher Julio Kurniawan, James Erich D. Rilatupa</i>	2041 - 2054
PERANCANGAN 'ACTIVE MOBILITY HUB' SEBAGAI DAMPAK MENINGKATNYA KEPADATAN KENDARAAN BERMOTOR DI AREA SEKITAR STASIUN KERETA API MEDAN <i>Gilbert Kholin, James Erich D. Rilatupa</i>	2055 - 2072

RESPON ARSITEKTUR TERHADAP DEGRADASI LAHAN PERTANIAN KAWASAN KEMBANGAN MELALUI PERTANIAN PERKOTAAN VERTIKAL <i>Fatin Nurlia Sari Dewi, James Erich D. Rilatupa</i>	2073 - 2082
KANTOR STARTUP INCUBATOR UNTUK MEMBANTU PERUSAHAAN STARTUP SERTA UMKM YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 DI JELAMBAR, JAKARTA BARAT <i>Raynaldi Ariano Harliman, James Erich D. Rilatupa</i>	2083 - 2092
PERANCANGAN FASILITAS INTERAKSI SOSIAL SEBAGAI PENYELESAIAN KONFLIK RUANG JALAN DI PERMUKIMAN MATRAMAN <i>Alexandra Clarissa Alverina, Himaladin</i>	2093 - 2104
PERANCANGAN TEATER PADA KAWASAN MARUNDA UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN LINGKUNGAN YANG MENGALAMI INDUSTRIALISASI <i>Stephanie Calista Indriyanthi, Himaladin</i>	2105 - 2116
HUNIAN PALIATIF YANG BERKUALITAS DI LINGKUNGAN RUMAH SAKIT DHARMAIS <i>Vanessa Maria Liendra, Himaladin</i>	2117 - 2128
PERANCANGAN KULINER DAN COLIVING DI JALAN JAKSA SEBAGAI UPAYA MENGADAPTASI KESEJAMANAN <i>Sofie Andriani Saputri, Himaladin</i>	2129 - 2140
RUMAH PESTA RIA HARMONI - MENGEMBALIKAN MEMORI KOLEKTIF DI HARMONI MELALUI TEMPAT KETIGA <i>Joan Valerie Lohia, Rudy Surya</i>	2141 - 2152
SAMPAH DALAM INDUSTRI BANGUNAN ARSITEKTUR SEBAGAI WUJUD REVITALISASI DI KAMPUNG BENGKAK JAKARTA <i>Etnan Audrian, Rudy Surya</i>	2153 - 2164
RUANG REKREASI, WISATA DAN EDUKASI BARU SEBAGAI EKSTENSI MUSEUM MEMORIAL EX-CAMP VIETNAM PULAU GALANG BATAM <i>Mellinia Vannesa, Rudy Surya</i>	2165 - 2180
MENGEMBALIKAN POPULARITAS BLOK M SEBAGAI AREA BERKUMPUL PEMUDA JAKARTA MELALUI MENGGUNAKAN METODE PENYUNTIKAN URBAN ACUPUNCTURE <i>Michelle Gavriel, Rudy Surya</i>	2181 - 2196
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KOTA TUA CIREBON DENGAN EKOWISATA <i>Bregas Setyawan Putra Atmadi, Rudy Surya</i>	2197 - 2208
"MANGGARAI TRANSIT HUB" TERINTEGRASI DENGAN HUNIAN VERTIKAL <i>Lucky Brian Hartono, Suwandi Supatra</i>	2209 - 2218
PERANCANGAN RUANG PUBLIK KREATIF SEBAGAI REGENERASI RUKO "9 WALK BINTARO" DENGAN PENDEKATAN URBAN ACUPUNCTURE <i>Wanetta Reyna Ballinan, Suwandi Supatra</i>	2219 - 2232
HUNIAN KELAS MENENGAH DENGAN FASILITAS PENJUALAN ONDERDIL MOBIL DI KARANG ANYAR <i>Vinshen Cristian, Suwandi Supatra</i>	2233 - 2244

PERANCANGAN HUNIAN VERTIKAL DENGAN FASILITAS “INDUSTRI KECIL KONVEKSI” UNTUK MENGURANGI KEPADATAN PENDUDUK DI KELURAHAN JEMBATAN BESI <i>Yongky Heryanto Wijaya, Suwandi Supatra</i>	2245 - 2258
FASILITAS PENGOLAHAN DAUR ULANG SAMPAH DI TANAH MERAH JAKARTA DENGAN FASILITAS EDUKASI <i>Bimo Dwi Hannanto, Suwandi Supatra</i>	2259 - 2272
PENGEMBANGAN PUSAT NIAGA TERPADU MELALUI PENDEKATAN <i>URBAN</i> ACUPUNCTURE PADA KAWASAN PERDAGANGAN CENGKARENG <i>Felicia Wijaya, Timmy Setiawan</i>	2273 - 2286
EDUWISATA LINGKUNGAN SEBAGAI SOLUSI DARI PERMASALAHAN SAMPAH RUANG PERKOTAAN <i>Jeremy Mahaputra Duta Pamungkas, Timmy Setiawan</i>	2287 - 2298
PENERAPAN <i>MIXED USE</i> SEBAGAI PEMECAHAN PERMASALAHAN GHOST TOWN DI KAWASAN PERDAGANGAN DAN JASA TANJUNG DUREN UTARA <i>Cinthia Adila, Timmy Setiawan</i>	2299 - 2314
KEBUTUHAN SISTEM MODULAR PADA BANGUNAN <i>HIGH DENSITY</i> <i>Marchelinus, Timmy Setiawan</i>	2315 - 2324
PENATAAN KEMBALI PERMUKIMAN KUMUH SERTA PEMANFAATAN BUDIDAYA MANGROVE PADA KAWASANA MUARA ANGKE <i>Richard Christian, Timmy Setiawan</i>	2325 - 2340
PERANCANGAN TEMPAT HIBURAN CAMPURAN PADA KAWASAN TANAH ABANG TIMUR <i>Ronald Emillio, Budi Adelar Sukada</i>	2341 - 2352
DESAIN KAMPUNG SUSUN DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR MODULAR SEBAGAI CITRA BARU PERMUKIMAN DAN AKUPUNKTUR KAWASAN MUARA BARU <i>Amanda Augustine, Budi Adelar Sukada</i>	2353 - 2366
PENERAPAN STRATEGI FORM FOLLOW FUNCTION PADA DESAIN SISTEM DAN FASILITAS PENGOLAHAN SAMPAH KAIN, PLASTIK DAN KERTAS DI KECAMATAN GAMBIR <i>Jessica Eleora, Budi Adelar Sukada</i>	2367 - 2382
<i>HARMONI CENTER</i> (PUSAT TRANSPORTASI DAN MAKANAN) DENGAN PENERAPAN STRATEGI <i>INFILL</i> DI KAWASAN HARMONI, JAKARTA PUSAT <i>Nadira Rosa, Budi Adelar Sukada</i>	2383 - 2398
PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN SUNDA DENGAN STRATEGI AKUPUNTUR PERKOTAAN DI JALAN MERDEKA KOTA BOGOR <i>Daniel Danish Francelo, Mieke Choandi</i>	2399 - 2410
PENGHIDUPAN KEMBALI TAMAN PANATAYUDA SEBAGAI TITIK AWAL MEMBANGKITKAN KECAMATAN KARAWANG BARAT DI KABUPATEN KARAWANG <i>Novia Christian Wijaya, Mieke Choandi</i>	2411 - 2424

PENERAPAN PRINSIP <i>HEALING THERAPEUTIC ARCHITECTURE</i> DALAM PERANCANGAN WADAH PEMBELAJARAN DAN REHABILITASI KARYA WANITA DI RAWA BEBEK DENGAN METODE PERILAKU <i>Divina Laurentia, Mieke Choandi</i>	2425 - 2438
SENTRA KERAJINAN KERAMIK DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR EKSPRESIONISME DI JALAN IR. HAJI JUANDA REMPOA, TANGERANG SELATAN <i>Isra Wahyudin, Mieke Choandi</i>	2439 - 2450
REDESAIN PASAR CINDE PALEMBANG DENGAN PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Muhammad Farish Arrahman, Doddy Yuono</i>	2451 - 2468
RUANG INTERAKTIF KAMPUNG BEKELIR TANGERANG <i>Careen Leo, Doddy Yuono</i>	2469 - 2482
PENDEKATAN URBAN AKUPUNTUR PADA RUANG REKREASI OCARINA BATAM SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KOTA <i>Jessica Putri Yamsin, Doddy Yuono</i>	2483 - 2494
PUNYA KITE: IDENTITAS BARU PRINSEN PARK DALAM LOKALITAS KAWASAN MANGGA BESAR <i>Angelica Kosasi, Agnatasya Listianti Mustaram</i>	2495 - 2508
PUSAT EKONOMI KREATIF SENEN: MENGHIDUPKAN KAWASAN PERDAGANGAN DI SENEN <i>Jovan Kendrix, Agnatasya Listianti Mustaram</i>	2509 - 2522
<i>UPPERSIDE STORY OF</i> KALI ANYAR: PEMULIHAN LINGKUNGAN HIDUP PADA KAWASAN HUNIAN PADAT KALI ANYAR <i>Jeremy James, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2523 - 2536
RUMAH POHON TAMBORA: PERBAIKAN KUALITAS UDARA MELALUI FILTRASI POLUSI UDARA PERKOTAAN DI KAWASAN TAMBORA <i>Evan Dylan, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2537 - 2544
MEMBANGUN RASA TOLERANSI PADA KAWASAN GLODOK MELALUI GROUND ZERO ORION PLAZA <i>Clement, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2545 - 2556
MENGUBAH FENOMENA BANJIR MENJADI SEBUAH PEMBERIAN <i>Christofer Rendi, Franky Liauw</i>	2557 - 2570
PENGUNAAN KEMBALI BANGKAI BUS TRANSJAKARTA SEBAGAI MODUL PASAR PESING KONENG <i>Kristopher Henrico Ali, Franky Liauw</i>	2571 - 2582
RUANG KREATIVITAS SAMPAH PLASTIK DI KAPUK BERPOTENSI MEMBANGUN KARYA DAN KREASI <i>Maxi Milleneum Marlim, Franky Liauw</i>	2583 - 2598

ARSITEKTUR KAMPUNG BAGI PEMULIHAN KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI KAMPUNG KERANG MELALUI INTERVENSI WISATA BLUSUKAN DAN INDUSTRI MIKRO <i>Sera Joanne Abigail, Franky Liauw</i>	2599 - 2614
PENGOLAHAN RUANG AKTIVITAS WARGA DENGAN METODE PROGRAM DI KOTA BAMBU UTARA <i>Clara Djohan, Petrus Rudi Kasimun</i>	2615 - 2630
MENGHIDUPKAN KEMBALI RUANG SOSIAL PINANGSIA <i>Elizabeth Henry Putri Kosasih, Petrus Rudi Kasimun</i>	2631 - 2644
PERANCANGAN SARANA REKREASI BUDAYA BETAWI DALAM MEMBANGKITKAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA <i>Benedictus Leonardus Tamin, Petrus Rudi Kasimun</i>	2645 - 2660
INOVASI URBAN DI KAMPUNG TAHU TEMPE MELALUI EKSPANSI POTENSI PRODUK OLAHAN TEMPE DAN TAHU <i>Stevans Niuvianto, Petrus Rudi Kasimun</i>	2661 - 2676
PENERAPAN METODE KESEHARIAN UNTUK MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN PIK PENGGILINGAN MELALUI FUNGSI PUSAT OLAHRAGA DAN REKREASI SEBAGAI ATTRACTOR <i>Claresta Gemma Tjong, Petrus Rudi Kasimun</i>	2677 - 2688
PENERAPAN METODE FENOMENOLOGI <i>BIOINSPIRED</i> PADA DESAIN FASILITAS REKREASI KASUAL MULTISENSORI ALAM INDONESIA DI JALAN JAKSA, JAKARTA PUSAT <i>Tiffany Karin Gunawan, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	2689 - 2704
PENDEKATAN <i>SPACE SYNTAX</i> DAN ARSITEKTUR KESEHARIAN SEBAGAI STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DI KAWASAN MUARA ANGKE <i>Selina Sunardi, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	2705 - 2716
ANALISIS KEBUTUHAN PENYARINGAN UDARA UNTUK MENGATASI POLUSI UDARA SEBAGAI STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DI KAWASAN INDUSTRI PULOGADUNG <i>Stefanie Fedora, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	2717 - 2728
STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DALAM UPAYA REVITALISASI STRIP URBAN DI KAWASAN STASIUN TANGERANG <i>Subhasita Devi Dhammayanti, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	2729 - 2740
PENATAAN KEMBALI AREA PASAR MUARA KARANG DENGAN PENDEKATAN <i>WALKABLE CITY</i> <i>Meliza, Nafiah Solikhah</i>	2741 - 2754
WISATA PERKOTAAN SEBAGAI KONSEP PENGEMBANGAN PUSAT AKTIVITAS TRANSIT RAWA BOKOR <i>Juan Angelo, Nafiah Solikhah</i>	2755 - 2766
PERANCANGAN RUANG BERSAMA KOMERSIAL DAN RUANG DAUR ULANG LIMBAH KONVEKSI DI KALIANYAR DENGAN PENDEKATAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Salsabila, Nafiah Solikhah</i>	2767 - 2782

PERANCANGAN GALERI EDUKASI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SOSIAL DI KAWASAN PASAR KEMBANG, YOGYAKARTA Catherine Felia Witiyas, Nafiah Solikhah	2783 - 2798
METaverse DAN TEKNOLOGI DALAM DESAIN PASARAYA MANGGARAI <i>David Drago Suherman, Fermanto Lianto</i>	2799 - 2814
KONSEP SHOP AND FOOD TRUCK SEBAGAI RUANG BARU KOMUNITAS PECINTA MUSIK DAN MAKANAN DI PASAR SANTA Patricia Beatrice, Fermanto Lianto	2815 - 2822
ARSITEKTUR NARASI DI PASAR BUKU KWITANG <i>Alicia Arleeta, Fermanto Lianto</i>	2823 - 2834
BERMAIN DALAM MEMORI PASAR MAINAN GEMBRONG DENGAN PENERAPAN SPATIAL EXPERIENCE Aktaria Oktafiani, Fermanto Lianto	2835 - 2848
STUDI POTENSI WISATA PANTAI BATU BALUBANG GURABALA, KELURAHAN TOMAJIKO, KECAMATAN PULAU HIRI, MALUKU UTARA <i>Noftaria Arini Amin, I G. Oka Sindhu Pribadi</i>	2849 - 2860
PENATAAN FISIK PULAU PAHAWANG SEBAGAI AREA PENDUKUNG KEGIATAN WISATA BAHARI <i>Faisal Radhiansyah, I G Oka Sindhu Pribadi</i>	2861 - 2874
PENYUSUNAN MASTERPLAN KAWASAN WISATA TANJUNG BAJAU, KOTA SINGKAWANG, KALIMANTAN BARAT <i>Bui Lip Ebdopus, I G. Oka Sindhu Pribadi</i>	2875 - 2886
PENATAAN KAMPUNG WISATA TEMATIK PULO GEULIS, KELURAHAN BABAKAN PASAR, KECAMATAN BOGOR TENGAH, KOTA BOGOR <i>Adiba Handari, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2887 - 2898
ANALISIS PERGERAKAN PEJALAN KAKI DALAM MENGAKSES KAWASAN STASIUN JURANGMANGU <i>Dimas Rifqi Satrio Notokusumo, Liong Ju Tjung</i>	2899 - 2910
STUDI SISTEM TRANSPORTASI DI KAWASAN STASIUN BEKASI DENGAN KONSEP TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT (TOD) Angeline Gracia Samudra, Liong Ju Tjung	2911 - 2926
STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN DAN INVESTASI PERUMAHAN ALFARISI GRAND RESIDENCE TAMBUN SELATAN, KABUPATEN BEKASI <i>Ajeng Dwifebrianti Kusumastuti, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2927 - 2940
KERJASAMA PENGELOLAAN ASET M BLOC SPACE MELALUI SISTEM KERJASAMA USAHA PERUM PERURI DAN PT. RUANG RIANG MILENIAL <i>Violetta Ciptafiani, Sylvie Wirawati</i>	2941 - 2950

TINGKAT KEPUASAN PENGHUNI APATEMEN CITRA LAKE SUITE TERHADAP PELAYANAN KEPADA PENGHUNI (OBJEK STUDI: APARTEMEN CITRALAKE SUITE CITRA 6 JAKARTA BARAT) <i>Stephen, Liong Ju Tjung, Sylvie Wirawati</i>	2951 - 2962
STUDI PENGELOLAAN TENANT MALL <i>OUTDOOR FOOD AND BEVERAGE</i> <i>Putra Adhitama, Sylvie Wirawati</i>	2963 - 2976
ARAHAN PENATAAN KORIDOR SEBAGAI <i>COMMERCIAL CORRIDOR</i> (STUDI KASUS: JL. KH HASYIM ASHARI, KELURAHAN CIPONDOH) <i>Mohammad Syach Ridwan Lasanudin, Sylvie Wirawati</i>	2977 - 2990
STUDI DAMPAK OPERASIONAL ZONA INDUSTRI KE HUNIAN SEKITAR (OBJEK STUDI KORIDOR JL. DAAN MOGOT, TANGERANG) <i>Nico Setiawan, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2991 - 3002
STUDI KEBERHASILAN REVITALISASI PASAR BERSIH MALABAR, KECAMATAN CIBODAS, KOTA TANGERANG, BANTEN PASCA REVITALISASI <i>Miftah Hidayat, Suryadi Santoso</i>	3003 - 3016
STUDI PASAR TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN JUMLAH PEDAGANG DAN PENGUNJUNG (OBJEK STUDI: SERDANG KEMAYORAN, JAKARTA PUSAT) <i>Tisya Evero Lin Wu, Suryadi Santoso, Parino Rahardjo</i>	3017 - 3028
STUDI PERUBAHAN FUNGSI PASAR TRADISIONAL (OBJEK STUDI: PASAR SLIPI, KELURAHAN KEMANGGISAN, KECAMATAN PALMERAH, JAKARTA BARAT) <i>Sheila Juansyah, Suryadi Santoso, Parino Rahardjo</i>	3029 - 3042
STUDI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL (OBJEK STUDI : PASAR MAMPANG PRAPATAN, KECAMATAN MAMPANG PRAPATAN, JAKARTA SELATAN) <i>Shania Arta Bonita, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	3043 - 3054
STUDI EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN (STUDI KASUS : PASAR JEMBATAN LIMA, KECAMATAN TAMBORA, JAKARTA BARAT) <i>Nixon, Parino Rahardjo</i>	3055 - 3070
STUDI PASAR TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN JUMLAH PEDAGANG DAN PENGUNJUNG (STUDI KASUS: PASAR JEMBATAN BESI) <i>Mita Rahmalia, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	3071 - 3084
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS <i>COMMUNITY BASED TOURISM</i> (OBJEK STUDI: DESA WISATA TINALAH, KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO, PROVINSI D.I YOGYAKARTA) <i>Cahyo Satrio Pinilih Bagus Prabowo, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso</i>	3085 - 3100
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS <i>COMMUNITY BASED TOURISM</i> (OBJEK STUDI: DESA WISATA CIBUNTU, KECAMATAN PASAWAHAN, KABUPATEN KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT) <i>Alyaa Syabrina Nabiila, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso</i>	3101 - 3114

- STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) (STUDI KASUS: DESA WISATA PANDANSARI, KECAMATAN PAGUYANGAN, KABUPATEN BREBES, JAWA TENGAH)** 3115 - 3126
Dimas Rizky Aprianto, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso
- STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN PADA DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT (OBJEK STUDI : DESA WISATA BATULAYANG, KECAMATAN CISARUA, KABUPATEN BOGOR)** 3127 - 3140
Putri Adira, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata
- STRATEGI PENGELOLAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN BERDASARKAN KONSEP KBM ECOTOURISM (OBJEK STUDI : AIR TERJUN CILEMBER, KABUPATEN BOGOR)** 3141 – 3156
Ajeng Ambarwati, Suryono Herlambang
- PENATAAN KAWASAN WISATA DENGAN PENDEKATAN ADAPTASI BENCANA TSUNAMI STUDI KASUS KAWASAN PANTAI PAAL, KABUPATEN MINAHASA UTARA** 3157 - 3170
Judah Yosia Wanjoyo, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata
- PENATAAN KOLAM RETENSI SEBAGAI TAMAN KOTA DENGAN KONSEP INTEGRASI INFRASTRUKTUR DAN TAMAN AKTIF (STUDI KASUS: TANDON LENGKONG, TANGERANG SELATAN)** 3171 - 3184
Rianti Alda Lestari, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata
- STUDY DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PENDUDUK KAMPUNG MARUGA DENGAN KEHADIRAN KOTA BARU BSD** 3185 - 3194
Aditya Martin Kelana

PERENCANAAN FASILITAS PENUNJANG PADA KAWASAN KULINER PASAR LAMA KOTA TANGERANG

Syana Aulia Maharani Rachman¹⁾, J.M Joko Priyono Santoso²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, syanaaulia30@gmail.com

²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, jokop@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Kawasan kuliner Pasar Lama Kota Tangerang sangat berpotensi untuk dijadikan ikon wisata Kota. Lokasinya yang berada di tengah kota, dan transportasi yang mudah untuk mencapai kawasan. Namun wisata kuliner sangat crowded dan belum didukung dengan fasilitas sosial sesuai perannya. Kenyamanan pengunjung dan para pedagang masih sangat rendah, para pengunjung tidak memiliki tempat duduk, serta sulit mencari parkir, minimnya lahan hijau (taman) karena kepadatan lahan. Fasilitas penunjang sangat dibutuhkan dalam bentuk penataan bangunan dan lahan dengan menggunakan metode urban akupunktur. Metode desain arsitektur keseharian juga digunakan, dan dilakukan proses analisis untuk menemukan apa yang dibutuhkan Kawasan. Kontainer sebagai material utama yang memberi kesan ciri khas Tangerang sebagai kota industri, pemanfaatannya juga mengangkat konsep sustainable. Kontainer dipilih karena komponennya bersifat modular, dan sesuai ukuran modul pada ruang, dilakukan penyesuaian kapasitas pada penghuninya serta mempertimbangkan skala manusia untuk ukuran setiap ruangan. Konsep koridor dan cluster diterapkan di dalam penataan Kawasan kuliner. Desain yang diperoleh untuk mencapai kenyamanan dengan menggunakan container tidak maksimal jika tidak dibantu dengan sistem struktur yang lain. Dari hasil pemanfaatan kontainer yang akan memberikan ruang yang cukup luas untuk pengembangan desain dan bisa diterapkan pada fungsi pasar atau lainnya yang memiliki problematik sama.

Kata kunci: Fasilitas Penunjang; Material Kontainer; Kawasan Kuliner Pasar Lama Kota Tangerang; Urban Akupunktur; Wisata kuliner

Abstract

The culinary area of Pasar Lama Tangerang city has potential to be a City Tourist icon. Located in the middle city, and the transport is easy to reach. But culinary tours are very crowded and are not yet supported by social facilities according to their role. The comfort of visitors and traders is still very low, the visitors do not have a seat, and it is difficult to find parking, the lack of green land (park) due to land density. Supporting facilities are very needed in the form of arrangement of buildings and land using urban methods. acupuncture Daily architectural design methods are also used, and the analysis process is carried out to find what the Region needs. Containers as the main material that gives the impression of Tangerang as an industrial city, the use is also lifting the sustainable concept. The containers are selected because the components are module, and in accordance with the size of the module in the space, adjust the capacity adjustment to the residents and consider the human scale for each room. The concept of corridors and clusters are applied in Culinary Areas. The design obtained to achieve comfort by using containers is not maximal if they do not help with other systems structure. The results use containers that will provide a large enough space for design development and can be applied to market function or others that have the same problem.

Keywords: Container Materials; Culinary tours ; Pasar Lama Tangerang City culinary area; Supporting facilities; Urban Acupuncture

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penulisan Pariwisata Kota Tangerang pada saat ini berkembang sangat pesat, mampu menarik kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara, Tangerang terkenal sebagai kota industri serta pariwisata yang paling menjadi ikonik Sungai Cisadane. Banyaknya ketersediaan transportasi umum, pembangunan infrastruktur, serta ketersediaan fasilitas publik yang memadai karena kota Kota Tangerang berada di Jabodetabek, sehingga dapat menggunakan transportasi umum yang dilewati oleh jalur KRL (Kereta Rel Listrik) dan jalur busway.

Kawasan Pasar Lama berada di kota Tangerang, Indonesia sangat potensi menjadi wisata kuliner, dikembangkan oleh pemerintah Kota Tangerang yang melambungkan ikon wisata kuliner yang menjadi daya tarik untuk wisatawan dalam kota maupun luar Kota Tangerang. Untuk menaikkan daya tarik wisata, perlu dikembangkan oleh pemerintah setempat untuk memberi fasilitas yang dibutuhkan untuk pengunjung serta penjual pada Kawasan. Wisata kuliner Pasar Lama ini terdapat potensi serta dapat dijadikan sebagai daya tarik tersendiri karena banyak nya variasi makanan tradisional Tangerang serta makanan kekinian serta macam harga yang ditawarkan mulai dari harga terjangkau hingga harga yang menengah ke atas. Wisata kuliner ini mengunggulkan kepuasan rasa pada makanan serta, kekhasan sajian makanan khas Tangerang dan modern, terutama dari pedagang kaki lima (PKL) yang berupa hasil olahan masakan lauk-pauk, panganan, jajanan, maupun minuman. Kota Tangerang memiliki beberapa makanan khas Tangerang yang banyak di jual di kawasan kuliner Pasar Lama Kota Tangerang.

Potensi yang besar ini belum didukung oleh fasilitas, aktivitas, dan serta pelayanan kuliner yang terpadu untuk kebutuhan para pengunjung. Masalah yang ada dalam mengembangkan wisata kuliner di Kota Tangerang ini pada pedagang kaki lima (PKL) yang berdagang tidak menyediakan tempat untuk menyantap hidangan makanan yang kerap kali dipandang dari sisi negatif selain itu, karena berjualan di pinggir jalan (trotoar/ depan toko) dan mengganggu aksesibilitas pejalan kaki serta jalan utama. Pedagang kaki lima di pandang dapat merusak estetika kota dengan pola yang tidak beraturan dan menjadi penyebab kekumuhan kota sehingga menjadi salah satu penyebab menghambatnya lalu lintas untuk pengendara dan merampas hak pejalan kaki pada trotoar, karena itu keberadaan PKL di nilai telah mengganggu kenyamanan dan juga keindahan kota, meskipun keberadaannya di kota sebagai perputaran perekonomian untuk masyarakat kecil. Pedagang ki lima juga identik sebagai penyakit kota, menjadi kekumuhan serta, kesemrawutan pada kota. PKL berada di zona yang secara hukum sudah dilarang sehingga mengganggu kenyamanan aktivitas masyarakat dan terkesan tidak mematuhi pada ketertiban di lingkungan sekitar.

Oleh sebab itu penataan pasar lama kota Tangerang diusulkan dengan konsep urban akupuntur, dengan harapan mampu menghidupkan Kembali atau menyelaraskan sepanjang jalan jl. Kali Pasir Raya menjadi fungsi kuliner secara maksimal. Pemilihan kontainer untuk bangunan ini disebabkan karena lokasi pembangunan berdekatan dengan pabrik – pabrik di Tangerang, dan memberikan kecirian pada desain sebagai produk sustainable material.

Rumusan Permasalahan

Permasalahan Kawasan kuliner Pasar Lama kota Tangerang lebih terfokus pada pola penataan bangunan dan ruang untuk mendapatkan kenyamanan bagi pengunjung baik dalam hal pelayanan kuliner maupun pencapaian lahan parkir. Pertanyaan adalah bagaimana bentuk pola penataan ruang dan bangunan apabila memanfaatkan container sebagai material utama bangunan

Tujuan

- a. Tujuan membangun Kawasan wisata kuliner
Tujuan dari menyusun konsep perencanaan dan perancangan fasilitas penunjang yang berlokasi pada wisata kuliner kawasan Pasar Lama kota Tangerang sebagai ikon wisata kuliner yang dipadukan dengan usulan kebutuhan fungsi.
- b. Tujuan memanfaatkan container
Memanfaatkan container yang sudah tidak terpakai menjadi material utama bangunan arsitektur bertujuan untuk mendapatkan modul ruang yang lebih stabil di dalam pemanfaatan setiap vendor atau *booth* atau kios serta perancangan fasilitas penunjang yang berlokasi pada wisata kuliner kawasan Pasar Lama kota Tangerang

Manfaat Penulisan

Dengan adanya makalah tugas akhir ini, yang akan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu arsitektur mengenai desain penataan fasilitas penunjang kawasan kuliner. Dapat dijadikan alat pertukaran pandangan dan ide dalam penataan Kawasan kuliner.

Sasaran

Modul ruang dan material kontainer yang berada di wisata kuliner pasar lama kota Tangerang dapat dijadikan acuan untuk membangun pasar – pasar yang mengalami permasalahan sejenis. Dari hasil pemanfaatan kontainer akan memberikan ruang yang cukup luas untuk pengembangan desain dan bisa diterapkan pada fungsi pasar atau lainnya yang memiliki problematik sama.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Dari Wisata Kuliner

Menurut *International Culinary Tourism Association (ICTA)* wisata kuliner bukan hal yang baru, berhubungan dengan agrowisata namun lebih terfokus pada bagaimana suatu makanan maupun minuman dapat menarik kedatangan wisatawan untuk menikmatinya. Yang artinya wisata kuliner merupakan sebuah wadah yang diharapkan untuk berkembangnya pembangunan, ekonomi pada masyarakat serta mempromosikan wisata budaya yang ada pada Kota Tangerang.

Wisata Kuliner memiliki arti sebagai berikut:

- a. Menyediakan beberapa fasilitas aktivitas dan pelayanan kuliner untuk memberikan keperluan pengunjung (wisatawan) yang tujuannya dibuat untuk rekreasi, pendidikan, relaksasi, dan Kesehatan.
- b. Mengunjungi sebuah tempat yang menengolah, pembuat atau penghasil dari asal makanan, restoran, festival makanan di lokasi yang khusus untuk mencoba rasa dari makanan dan juga untuk dapat mencoba rasa dari pengalaman makanan khas suatu daerah.
- c. Wisata kuliner secara khusus merupakan kegiatan makan dan minum ke sebuah tempat yang dilakukan oleh perorangan atau grup dalam kategori yang bertujuan untuk hiburan. Rasa yang menilai, sangat banyak orang - orang yang mencari makan khas yang sedang menjadi trend atau hanya untuk mencobanya saja.

Arti lainnya yang dipahami tentang wisata kuliner yaitu menikmati makanan sambil menikmati suasana yang berbeda pada jalan dan tempat, bersantai alias sedang berlibur, pergi ke suatu tempat yang menyediakan makanan khas. Istilah kuliner juga dapat diuraikan yang bermakna makna gabungan antara berwisata sambil mencari makanan khas.

Pengertian dari pedagang kaki lima (PKL)

menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (1991) pedagang kaki lima merupakan pedagang yang menjual barang dagangannya di pinggir jalan atau di dalam usahanya yang menggunakan perlengkapan dan sarana yang praktis atau mudah untuk dibongkar pasang, dan mudah berpindah dan kebanyakan memanfaatkan atau mempergunakan bagian depan trotoar, bahu jalan, maupun tempat – tempat yang bukan peruntukannya serta bukan untuk membuat sebuah usaha. Yang berarti para pedagang ini berjualan di bagian tepi jalan, trotoar, serta memanfaatkan bagian depan bangunan yang berupa toko atau halaman rumah.

Ciri – ciri dari para pedagang kaki lima yang pada kawasan kuliner Pasar Lama Tangerang, yaitu:

- a. Berjualan menggunakan gerobak dorong dan dipikul yang berdagang di depan toko maupun di pinggir jalan
- b. Ada yang pindah dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan mobil terbuka maupun gerobak, ada juga yang menetap di satu lokasi (sewa depan toko)
- c. Antara penjual dan pembeli terdapat kegiatan tawar menawar yang merupakan sebuah ciri dari PKL
- d. Ada beberapa macam pedagang yang berjualan untuk pekerjaan utamanya, ada juga yang berjualan pada waktu senggang, dan ada juga yang berjualan musiman
- e. Menjual berbagai macam mulai dari makanan minuman, barang, dan jasa
- f. Umumnya usaha pedagang kaki lima berskala kecil karena keterbatasan tempat

Definisi dari Penataan Kawasan

Kata dasar tata yang artinya susunan aturan, dan cara Menyusun (KBBI, Def.1). Sedangkan kawasan yang berarti suatu tempat yang memiliki ciri serta mempunyai kekhususan untuk menampung kegiatan maupun aktivitas manusia berdasarkan kebutuhannya.

Penataan Kawasan merupakan hadirnya sebuah tatanan baru yang dapat memberikan harapan bagi kualitas kehidupan yang lebih meningkat atau lebih baik.

Tujuan penataan Kawasan:

- a. Untuk merencanakan dan merancang penataan kawasan kuliner Pasar Lama Tangerang dengan menggunakan metode arsitektur keseharian.
- b. Merancang penataan citra kawasan wisata kuliner ini menjadi semakin menarik untuk dikunjungi karena kenyamanannya.

Sistem Modular

Menurut Teori dari Le Corbusier modular yang memiliki skala manusia, secara vertikal maupun horizontal, mempunyai tinggi serta luasan ruangan yang sesuai dengan kebutuhan ruang gerak dan skala tubuh manusia. Dari suatu bangunan terlihat dari sistem modular nya melalui 2 jenis analisis, yaitu:

- a. Modul Grid Vertikal: agar mengetahui tinggi ruangan yang ada di dalam dengan cara mengukur skala manusia dengan acuan minimal mengikuti tinggi dari tubuh manusia 226 cm bisa juga dengan menyetarakan manusia saat posisi berdiri lalu lengannya sedang pada posisi terangkat keatas dan menyesuaikan ukuran ruangan oleh kebutuhan penghuni dengan analisis dari potongan pada bangunannya.
- b. Modul Grid Horizontal: agar mengetahui sesuainya luas pada ruangan dengan mengikuti standar kebutuhan pada penghuni yang ada di dalamnya dengan dianalisis denah pada bangunannya, menggunakan acuan data dari buku Data Arsitek oleh Ernst Neufert.

Analisis prinsip dasar dari arsitektur modular struktur Prefabrikasi dapat di lihat dari buku Arsitektur Prefabrikasi karya Ryan E. Smith, yang telah membahas mengenai dasar arsitektur prefabrikasi yang berjenis konstruksi prefabrikasi dilihat dari 3 hal, yaitu:

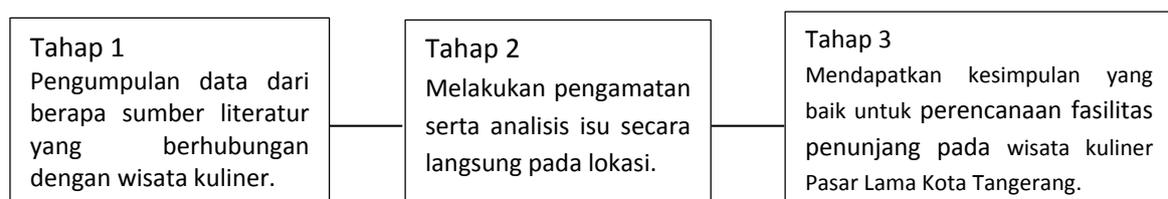
- a. Komponen Modular: Analisis jenis dari komponen, yang berupa jenis komponen struktural serta komponen non struktural pada bangunan
- b. Material Prefabrikasi: Menganalisis pada penggunaan material bangunan tersebut, contoh penggunaan pada material beton, baja, kayu dan lainnya serta mempelajari sambungan pada material bangunan
- c. Struktur Prefabrikasi pada system: Dari analisis sistem yang menggunakan prefabrikasi yang memiliki contoh seperti MET (*Mess Engineered Timber*), rangka baja (*structure steel*), Prefabrikasi PVC (*Prefinished Volumetric Construction*), sistem pracetak (*precast*), dan sistem modul dari peti kemas yang berupa material dari kontainer.

Dilihat dari analisis tersebut, bangunan memiliki proses pembangunan yang pembuatannya telah terselesaikan 60% sampai dengan 90% pada luar site yang berasal dari dalam pabrik, sehingga dapat dikatakan suatu bangunan yang sudah termasuk dalam bangunan modular serta menerapkan teori dari arsitektur modular prefabrikasi seperti dalam buku karya Ryan E. Smith.

3. METODE PENELITIAN

Metode Urban Acupuncture

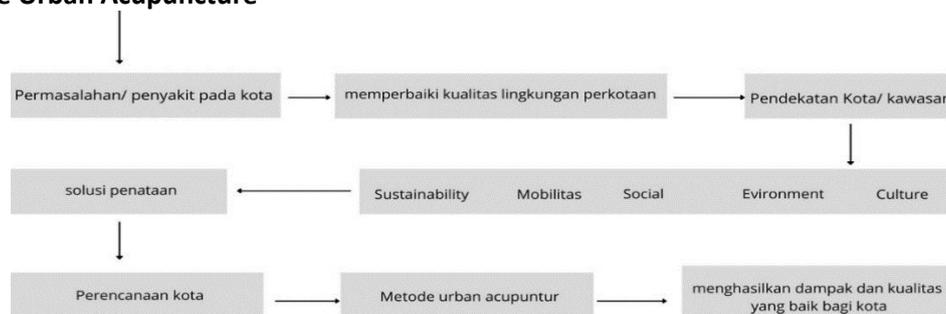
Pada penelitian ini dilakukan dengan dua tahap metode pencarian data dan metode perancangan arsitektur. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pemisahan data primer dan data sekunder, pada metode perencanaan fasilitas penunjang yang berlokasi di Kawasan wisata kuliner Pasar Lama di Kota Tangerang yang memiliki beberapa tahap yang akan dilakukan diantaranya, yaitu pengumpulan data, analisis, serta perumusan konsep perancangan. Metode pencarian data dibagi menjadi dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat langsung dari observasi pada lokasi kawasan wisata kuliner Pasar Lama Kota Tangerang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber data dari peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti jurnal, buku, laporan, perda pemerintah dan lain-lain.



Bagan 1. Metode Penelitian

Sumber: Penulis, 2022

Metode Urban Acupuncture



Bagan 2. Metode Urban Acupuncture

Sumber: Penulis, 2022

Urban acupuncture merupakan suatu metode gabungan dari urban design dengan sebuah teknik pengobatan akupuntur dengan metode yang menggunakan tusuk jarum seperti pengobatan di Cina, yang mengobati sebuah kota yang terluka atau sudah hampir mati (cenderung tidak maju) karena Kota mempunyai energi yang kompleks dan mengalir yang sejalan pada perkembangan kota yang ada. Dengan menggunakan metode ini yang fokus pada suatu titik point pengobatan dan adanya suatu energi positif yang akan mampu memberikan berdampak pada energi yang membuat hidup pada kota tersebut. Sehingga penataan pada sebuah spot atau titik point tertentu pada kota dapat memberi dampak besar untuk kualitas kehidupan kota tersebut.



Gambar 1. Peta Urban Acupuncture
Sumber: Penulis, 2022

Kawasan Pasar Lama Tangerang sangat berpotensi untuk dijadikan Ikon wisata Kota Tangerang, lokasinya yang berada di tengah kawasan kota dan juga akses pada transportasi yang mudah untuk di mencapai. Pasar Lama kota tangerang merupakan pusat kuliner makanan khas Tangerang pengunjung dapat membeli makanan yang menjadi daya tarik karena beragam jenis makanan dan jajanan yang tersedia di kios maupun pedagang kaki lima (PKL) dengan harganya yang sangat terjangkau. Namun banyak pedagang kaki lima yang tidak menyediakan tempat menyantap makanan yang nyaman, jadi pengunjung hanya sekedar 'membeli lalu pulang'. Dalam analisis kawasan pada Kawasan Pasar Lama Tangerang yang memiliki budaya, sosial, lingkungan yang baik namun masyarakat saat ini terlalu 'cuek' dan hanya membeli lalu pulang. Sehingga diperlukan tusukan Urban Akupuntur agar kawasan ini kembali hidup.

Metode Penelitian Arsitektur Keseharian

Metode perancangan arsitektur keseharian merupakan metode yang efektif untuk mendefinisikan sebuah jarak antara pengamat dengan objek yang diamati. Dengan melihat sebuah fenomena keseharian, kemudian menganalisis dan mensintesis nya ke dalam rangkaian narasi yang kritis atau pengungkapan melalui media cerita (story telling) dari warga sekitar, masyarakat lokal dalam kota, serta pengunjung. Maka jarak yang baik akan dapat diungkapkan dan memberikan investigasi keseharian kota yang bermanfaat untuk dapat menjawab kebutuhan kota melalui arsitektur dan ruang kota itu sendiri. Mendiskusikan keseharian pada desain arsitektur, yang selalu berkaitan dengan cara pandang melihat sisi arsitektur sebagai bagian dari warga maupun masyarakat pada sebuah kota tersebut.

4. DISKUSI DAN HASIL

Analisis alur Keseharian Pada Tapak

- Terjadi kegiatan jual beli di kawasan kuliner Pasar Lama Tangerang, oleh para warga sekitar dan pengunjung
- Kawasan Pasar Lama dekat dengan beberapa rumah ibadah, sehingga di waktu tertentu sangat ramai
- Kegiatan pada waktu pulang sekolah maupun pulang kantor merupakan puncak ramainya kawasan, kegiatan nongkrong atau jajan dengan perorangan maupun berkelompok

Alur waktu keseharian pada tapak

Foto data primer dari metode keseharian, menggunakan pengumpulan data dan metode primer berupa foto yang di masukkan ke diskusi dari hasil dari foto – foto dan data dari fakta

- PAGI (Pukul 05.00 - 09.00)**
Jual beli sayur mayur, jual beli di took Pasar yang masih aktif walaupun sudah direvitalisasi ke Pasar Baru, namun hanya aktivitas kecil



- Siang (pukul 09.00 – 15.00)**
Toko pada bangunan ruko mulai beroperasi pada waktu pagi menjelang siang hanya ada beberapa pedagang kaki lima



Gambar 3. Keseharian Pasar Lama Siang
Sumber: google maps, 2022

- Sore (pukul 16.00 – 18.00)**
Jual beli dari toko mulai tutup kemudian para PKL mulai membuka usahanya di trotoar dan depan took pada teras bangunan ruko



Gambar 5. Keseharian Pasar Lama sore
Sumber : google maps, 2022

- Malam (pukul 18.30 – 23.00)**
Jual beli yang di PKL semakin banyak yang berdagang di depan ruko – ruko yang sudah tutup banyak para pengunjung juga semakin ramai hingga pukul 23.00 dan para PKL tutup



Gambar 4. Keseharian Pasar Lama malam
Sumber : google maps, 2022

KSEHARIAN (Pelaku)



KSEHARIAN (Suara)



Gambar 6. Kegiatan keseharian kawasan
Sumber: Penulis, 2022

Gaya hidup tercipta akibat beberapa kebiasaan - kebiasaan yang dilakukan setiap harinya. Dalam sebuah masyarakat tentu terdapat orang - orang yang asalnya dari suatu latar belakang yang berbeda seperti suku, ras, budaya, pekerjaan, kelas sosial yang berbeda. Keberagaman tersebut akan memberikan tindakan yang berbeda, dan dari tindakan itu akan memberikan dampak terhadap kondisi yang ada pada sekitar individu. Bukan hanya dari kondisi fisik tetapi pada norma yang berlaku juga, maka tindakan ini lah yang disebut sebagai gaya hidup. Faktor internal pada individu yaitu pengalaman, sikap, kepribadian, pengamatan, konsep diri, perspektif, dan motif.

- a. Kebudayaan dalam kesenian, pengetahuan, moral, kepercayaan, adat dan istiadat, hukum, serta kebiasaan dari individu anggota masyarakat
- b. Persepsi yaitu, sebuah proses bila seseorang akan dapat mengatur, memilih, dan menginterpretasikan suatu informasi yang akan membentuk satu gambar yang menurutnya akan berarti mengenai dunia
- c. Kelas sosial merupakan sebuah kelompok yang relatif nya homogen, dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat. Tersusun dalam sebuah urutan yang terdiri dari jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang akan memiliki nilai, tingkah laku, serta minat yang sama
- d. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi berubahnya gaya hidup ada empat yakni dari suatu kelompok referensi, Keluarga, Kebudayaan, serta Kelas sosial



Gambar 7. Keterhubungan masyarakat serta Kawasan
Sumber: Penulis, 2022

Lokasi



Gambar 8. Peta tapak
Sumber: googlemaps,2022

- Lokasi: Jl. Kalipasir Indah, Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang
- Data Tapak: Luas Tapak : 8.566,29 m², KDB : 60%, KLB : 40%, KDH : 20%, KB : 4
- Kondisi tapak: tapak merupakan bangunan tua berlantai 3, yang berada di tengah kawasan kuliner pasar lama Tangerang
- Pemilihan tapak : berdasarkan riset kawasan kuliner Pasar Lama Tangerang Tapak memenuhi kriteria dan berada di tengah kawasan sehingga mudah dicapai dari masa saja.

Dari analisis dan survey pada lokasi dan sekitar tapak dapat menghasilkan beberapa hasil SWOT, yaitu:

Strength: Lokasi tapak berada di tengah kawasan Kuliner, Lokasi tapak sangat strategis dan dapat di akses dengan mudah, area tapak hidup 24 Jam, lokasi berdekatan dengan Sungai Cisadane, berpotensi menjadi pusat ruang sosial

Weaknesses: Kawasan kurang tertata, tidak tersedianya ruang sosial, terjadi kemacetan di waktu tertentu, sekitar tapak banyak PKL dengan minim tempat, pedagang berganti dagangannya sesuai tren

Opportunities: Lokasi ini berpeluang menjadi tempat wisata kuliner yang dapat memajukan kota Tangerang, dekat dengan rumah ibadah, dekat dengan Stasiun KRL Tangerang, dikelilingi dengan tempat pendidikan (sekolah dan kampus)

Threats: kebutuhan lahan yang sangat tinggi, terjadi beberapa titik kemacetan di waktu tertentu pada kawasan, minimnya fasilitas tempat makan untuk wisatawan, kurangnya ketersediaan ruang sosial

Program ruang

Pada kawasan kuliner Pasar Lama Kota Tangerang banyak pedagang kaki lima (PKL) berdagang di depan toko, trotor maupun pinggir jalan sehingga memiliki keterbatasan lahan tidak cukup layak untuk menyediakan tempat untuk pembeli karena pedagang kaki lima hanya menyediakan tempat duduk seadanya saja.

Dari dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya dapat menghasilkan hubungan kawasan dan tapak untuk mendapatkan usulan program dengan mendesain fasilitas penunjang yang

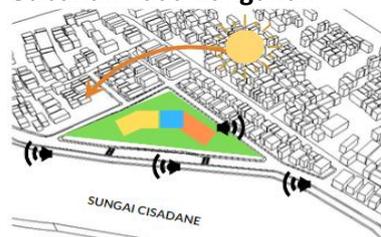
dibutuhkan untuk memberi kenyamanan pada pengunjung serta pedagang pada Kawasan kuliner Pasar Lama Tangerang. Konsep program ruang didapat dari isu masalah yang ada pada kawasan kuliner Pasar Lama Kota Tangerang. Program yang menjadi fasilitas penunjang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung.

Tabel 1. kebutuhan program ruang

Aktivitas	Perilaku	Pengguna	Ruang
Wisata	Dilakukan oleh perorangan dan kelompok	Wisatawan luar kota, warga lokal	Ruang makan, tempat parkir
Jual beli	Dilakukan oleh perorangan dan kelompok	Penjual pembeli	Area dagang
Makanan & minuman	Dilakukan oleh perorangan dan kelompok	Penjual pembeli	Ruang makan
Edukasi	Dilakukan oleh perorangan dan kelompok pelajar	Wisatawan, pelajar	Ruang seminar, ruang baca
Ruang publik	Dilakukan oleh perorangan dan kelompok dengan bersantai	Wisatawan	Ruang pertunjukan, taman
Pemasaran	Dilakukan oleh perorangan dan kelompok penjual	Pegawai, pengunjung	Informasi
Parkir	Dilakukan oleh perorangan dan kelompok kendaraan	Pegawai, pengunjung	Lahan parkir
Pegawai	Dilakukan oleh perorangan dan kelompok kerja	Pegawai	Ruang kantor
Service	Dilakukan oleh perorangan dan kelompok petugas dan pengunjung	Pegawai, pengunjung	Ruang MEP

Sumber: Penulis, 2022

Gubahan Pada Bangunan



DARI ANALISIS ARAH KENDARAAN MEMUNCULKAN SUARA DAN MATAHARI SEBAGAI PERTIMBANGAN ZONING



MASSA TERDIRI DARI SUSUNAN CONTAINER YANG TERGABUNG DARI SAMBUNGAN LAS, BAUT, SERTA BETON



MASSA DENGAN KEPERLUAN PROGRAM RUANG SERTA MENYESUAIKAN PADA BANGUNAN DAN SUSUNAN CONTAINER TERGABUNG DI TAPAK

Gambar 9. Proses gubahan massa

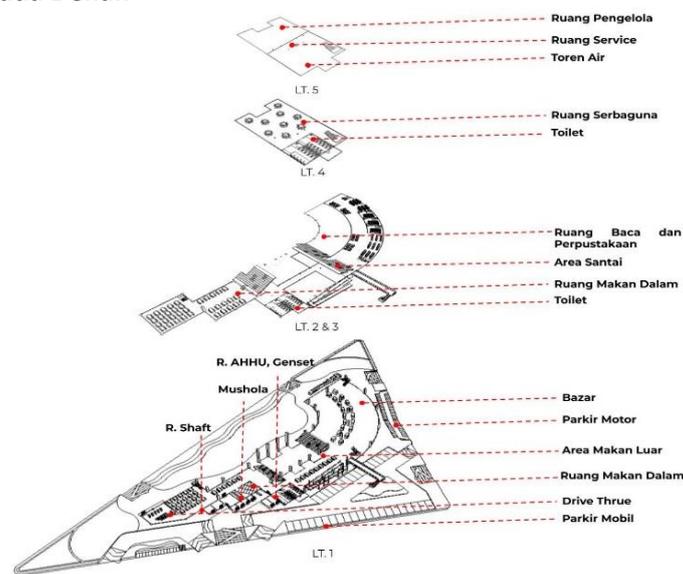
Sumber: Penulis, 2022

Ide dari terbentuknya gubahan massa dari beberapa box container yang di dapat dari container yang bekas atau sudah tidak digunakan namun masih layak dan kokoh untuk digunakan sebagai material dari sebuah bangunan hal yang sudah biasa melintas di beberapa jalan besar kota Tangerang yang merupakan kota industri, kemudian disesuaikan dengan kawasan dan program yang telah di analisis.

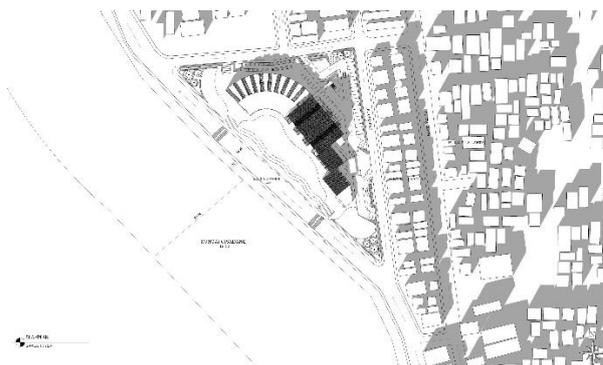


Gambar 10. Maket studi gubahan massa
Sumber: Penulis, 2022

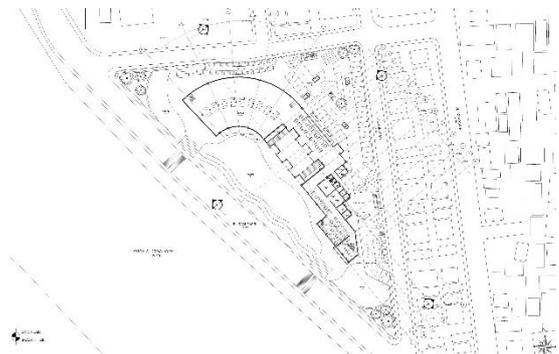
Program Ruang Pada Denah



Gambar 11. Program ruang di denah
Sumber: Penulis, 2022



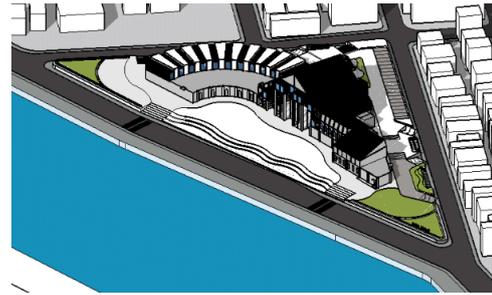
Gambar 12. Blokplan
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 13. Siteplan
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 14. Tampak 3D Site
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 15. Perspektif
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 16. Interior Ruang Makan Dalam
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 17. Interior Area Pertunjukan
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 18. Interior Ruang Bazar
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 14. Interior Area Baca/ Studi Cafe
Sumber: Penulis, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Para pedagang kaki lima tidak dapat dipisahkan karena sudah menjadi ciri khas serta daya tarik tersendiri pada nya kawasan kuliner Pasar Lama kota Tangerang sehingga, diperlukannya sentuhan urban akupuntur untuk mengobati kesemrawutan dari pedagang kaki lima (PKL), yaitu dengan cara membanngun sebuah tempat yang dapat menyediakan fasilitas penunjang untuk memajukan wisata kuliner Pasar Lama Kota Tangerang ini. Pada di satu titik pada yang menjadi pusat kawasan untuk mengobati kawasan yang kurang menyediakan fasilitas terpadu untuk para wisatawan tempat yang nyaman serta pedangan lebih mudah menjual dagangannya dengan adanya sebuah fasilitas di satu titik kawasannya ini (menawarkan program tempat makan drive thru, ruang sosial, tempat parkir, bazar). Dengan konsep urban akupuntur, dengan harapan mampu menghidupkan Kembali atau menyelaraskan sepanjang jalan jl. Kali Pasir Raya menjadi fungsi kuliner secara maksimal. Serta pemanfaatan material container yang bekas atau yang sudah tidak terpakai yang diambil dari sekitar Kawasan yang terkenal dengan kota industri untuk memberikan desain produk sustainable material.

Saran

Karena kawasan wisata kuliner Pasar Lama Tangerang ini berlokasi di Tangerang yang terkenal

dengan kawasan industrinya, jika memanfaatkan kontainer bekas atau yang sudah tidak terpakai untuk menciptakan produk penggunaan kembali atau daur ulang (*recycle*) yang sustainable material. Serta dengan adanya penyediaan fasilitas penunjang yang memberi kenyamanan untuk wisatawan sehingga dapat memajukan pariwisata pada kawasan Kota Tangerang.

REFERENSI

- Anggeriani, A. Z. (2016). *Kawasan Pedagang Kaki Lima di Makassar (Studi Kasus Jl. Nikel Raya)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Berke, D., & Harris, S. (Eds.). (1997). *Architecture of the Everyday*. Princeton Architectural Press.
- Faqihuddin, M. I. (2016). *Penataan Koridor Jalan Arif Rahman Hakim Surabaya Berbasis Livable Street Dan Café Society* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- HANDAJA, C., Ratih Sari, S., & Setioko, B. (2017). *PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN PASAR LAMA TANGERANG* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Hoogduyn, R. (2014). Urban Acupuncture" Revitalizing urban areas by small scale interventions".
- Kusmaya, R. R., Permana, G., & Utama, J. (2018). Perancangan Promosi Destinasi Wisata Kuliner Kawasan Pasar Lama Tangerang. *eProceedings of Art & Design*, 5(2).
- Lerner, J. (2014). Instructions for Performing Urban Acupuncture. In *Urban Acupuncture*. Island Press, Washington, DC.
- Muslim, A. A., Ashadi, A., & Satwikasari, A. F. (2019). KONSEP ARSITEKTUR EKOLOGI PADA PENATAAN KAWASAN WISATA CANDI CANGKUANG DI GARUT, JAWA BARAT. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 2(2), 57-70.
- Neufert, E., & Amril, S. (1995). *Data Arsitek jilid 2 edisi kedua*. Erlangga, Jakarta.
- Neufert, E. dan Sunarto T. (1997), *Data Arsitek, Jilid 1 Edisi 33*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Nikmawati, E. E. Pengembangan Wisata Kulindes (Kuliner Pedesaan) Berbasis Pangan Lokal Di Desa Pangauban Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat. *Lentera Karya Edukasi*, 1(3), 153-159. Diakses tanggal 30 Juni 2022, dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article/>
- Purwanta. (2018). Perencanaan dan Perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Rekreasi Cikarang. Sekolah Tinggi Teknologi Pelita Bangsa. Bekasi. Dari <https://repo.pelitabangsa.ac.id/>
- Putri, S. P. S., & Purwantiasning, A. W. (2020). KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR MODULAR PADA HUNIAN CITÉ A DOCKS STUDENT HOUSING DI LE HAVRE PRANCIS. *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia*, 5(2), 119-132.
- Raihana, P. W., & Widyaningsih, N. (2021). Analisis Karakteristik Parkir dan Kebutuhan Ruang Parkir di Kawasan Kuliner Pasar Lama Tangerang. *JURNAL KAJIAN TEKNIK SIPIL*, 6(1), 35-45.
- Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2-JM) Kota Tangerang 2015-2019. Diakses 25 Maret 2022, dari https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/
- Tata (Def.1)(n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <http://www.kbbi.co.id/arti-kata/tata>, Diakses tanggal 14 Juli 2022.
- Widiastuti, M. A. (2017). Strategi penataan aktifitas Parkir dan Pedagang Kaki Lima pada Koridor Komersial Kota: studi kasus pada Koridor Jalan Gajah Mada Sidoarjo. *EMARA: Indonesian Journal of Architecture*, 3(1), 43-52.